

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan pendidikan manusia akan dapat mengembangkan dirinya dan mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumberdaya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Karena pentingnya bidang pendidikan tersebut maka komponen yang terkait dalam dunia pendidikan baik keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar..

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima bahan pelajaran yang diajarkan oleh

guru. Guru mengajar dengan merangsang, membimbing siswa dan mengarahkan siswa, mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan. Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru sebagai pendidik harus selalu memilih model pembelajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada model-model lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Semakin tepat model pembelajarannya maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tidak dapat ditutup-tutupi pada saat ini sebagian besar guru kurang memperhatikan variasi belajar bahkan monoton pada satu model pembelajaran saja sehingga kegiatan tatap muka di depan kelas membuat siswa merasa bosan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide, yang tujuannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). *Think-Pair-Share* merupakan struktur sederhana dan terdiri atas 3 langkah utama yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Model pembelajaran

Kooperatif TPS atau berpikir berpasangan berbagi ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri selanjutnya siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya kemudian salah satu dari anggota kelompok membagikan hasil diskusinya di depan kelas. Keunggulan pembelajaran kooperatif Tipe TPS diantaranya adalah yaitu optimalisasi partisipasi siswa, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan cepat membentuknya.

Banyak permasalahan yang sering ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sering malas belajar karena bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah kegiatan belajar menjadi pasif. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Hal ini terjadi karena guru kurang memperhatikan variasi dalam proses pembelajaran. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode konvensional dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat. Hal ini membuat siswa tidak berminat untuk belajar dan tidak aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Geografi yang mengajar di SMA Negeri 1 Sei Bamban menjelaskan bahwa siswa Kelas X untuk tahun ajaran 2010/2011 kurang aktif dalam proses pembelajaran materi Perairan

Laut, hal ini terbukti dari hasil belajar geografi siswa yang masih rendah. Hanya sekitar 55 % siswa yang tuntas belajar. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sekitar 45 %. Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah adalah 65. Kondisi seperti ini terjadi karena guru belum menerapkan variasi model pembelajaran dan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dimana kegiatan belajar mengajar terfokus pada guru (*teacher centered*) dan sebagian besar waktu belajar digunakan siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak berminat untuk belajar akibatnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif dapat dijadikan metode alternatif yang diharapkan dapat membangun sikap kritis, logis, objektif, terbuka, kreatif dan inovatif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Dimana, model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* mengajak siswa untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran, hal ini akan berdampak pada terjadinya komunikasi antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, melalui penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Sei Baman, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu: (1). Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional, (2). Aktivitas siswa yang rendah, (3) hasil belajar geografi siswa yang rendah, (4). Model pembelajaran *Think-Pair-Share* belum diterapkan pada materi Perairan Laut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi Perairan Laut di Kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2011/2012 dengan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar geografi siswa pada materi perairan laut di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2011/2012?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) pada materi Perairan Laut di kelas X SMA Negeri 1 Sei Bamban T.A 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengembangkan serta melakukan inovasi pembelajaran.

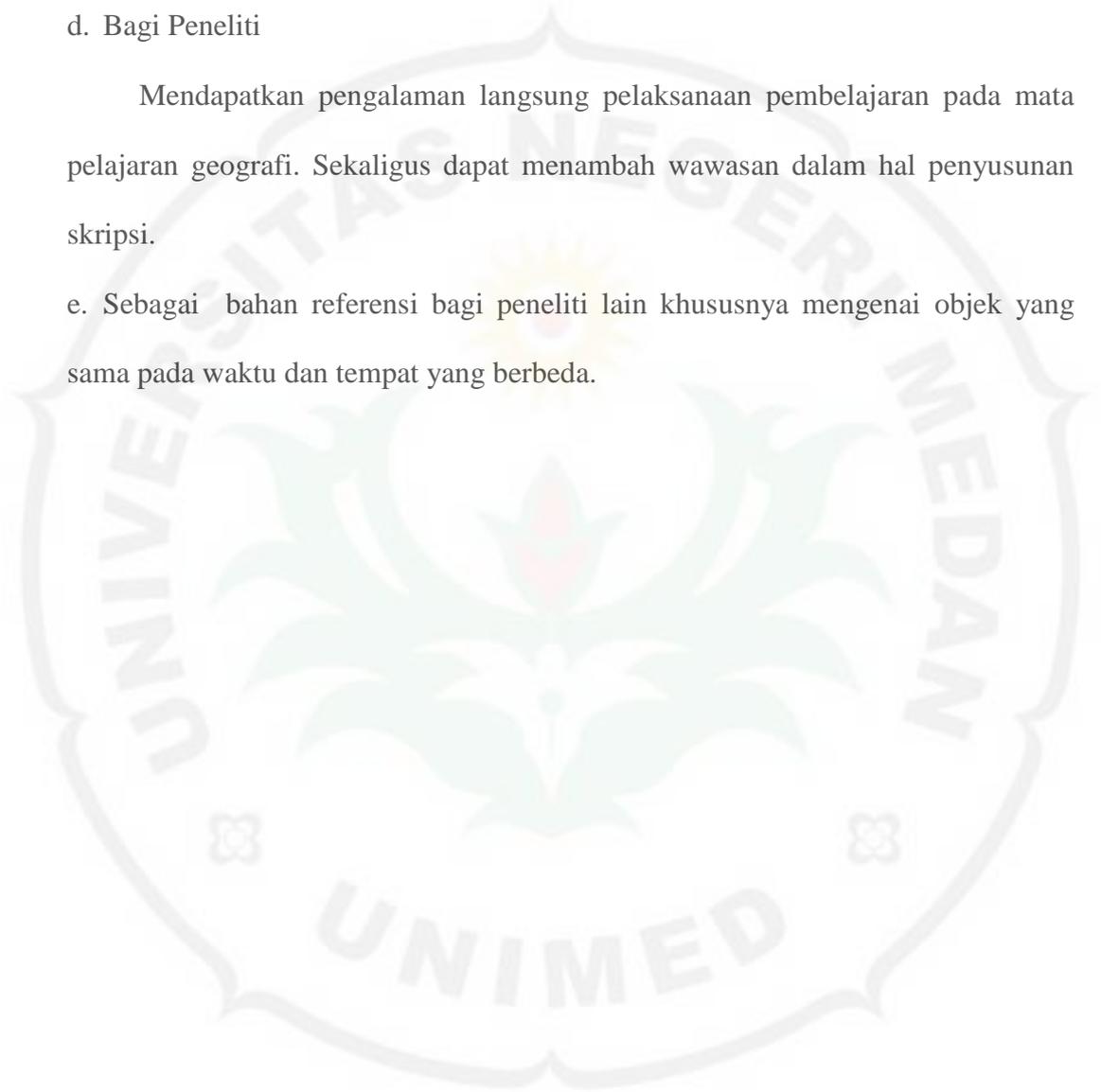
c. Bagi Siswa

Menumbuhkan keaktifan dan prestasi belajar siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran geografi. Sekaligus dapat menambah wawasan dalam hal penyusunan skripsi.

e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.



THE
Character Building
UNIVERSITY